

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Medan. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, hingga tahun 2023, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 65,5 juta unit usaha, yang mencakup 99% dari total unit usaha nasional. Sektor ini memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu sebesar 61% atau setara dengan Rp9.580 triliun, serta menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro didefinisikan sebagai kegiatan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan, dengan kriteria memiliki aset maksimal sebesar Rp50.000.000 dan omzet tahunan tidak melebihi Rp300.000.000. Selanjutnya, usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dijalankan oleh individu atau badan usaha yang tidak menjadi bagian dari, dimiliki oleh, maupun berada di bawah kendali langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau besar, dengan batas kepemilikan aset di atas Rp50.000.000 hingga maksimal Rp500.000.000, dan omzet tahunan antara Rp300.000.000 hingga Rp2.500.000.000. Sementara itu, usaha menengah adalah usaha produktif yang bersifat mandiri dan dijalankan oleh individu maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha besar, dengan aset

antara Rp500.000.000 sampai Rp10.000.000.000 dan omzet tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 hingga Rp50.000.000.000.

Kota Medan merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah pelaku UMKM yang cukup besar. Berdasarkan data dari aplikasi Sistem Pendataan Koperasi dan UMKM (SIMDAKOP) Kota Medan, hingga akhir tahun 2022 tercatat sebanyak 38.343 unit UMKM yang terdaftar. Sektor UMKM di Kota Medan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dengan jenis usaha yang beragam seperti makanan dan minuman, fesyen, hingga kebutuhan harian. Para pelaku UMKM dituntut untuk terus berinovasi agar mampu bertahan dan bersaing dengan produk-produk dari luar daerah. Salah satu sektor yang berkembang pesat dan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal adalah sektor Food and Beverage (F&B). Sektor ini termasuk dalam kategori industri makanan dan minuman yang menjadi fokus penelitian karena memiliki potensi besar dalam mendukung pertumbuhan UMKM di Kota Medan.

Kinerja dapat diartikan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu entitas usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja mencerminkan hasil dari pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan, yang memiliki kaitan erat dengan tujuan strategis organisasi, tingkat kepuasan pelanggan, serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, kinerja menunjukkan seberapa efektif dan efisien sebuah usaha dalam menjalankan operasionalnya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai dalam kurun waktu tertentu, yang biasanya dievaluasi

berdasarkan pencapaian target usaha, kepuasan pelanggan, serta perkembangan usaha secara keseluruhan. Evaluasi kinerja ini penting untuk mengetahui sejauh mana UMKM telah berkembang dan apa saja yang perlu ditingkatkan untuk mencapai keberhasilan jangka panjang.

Kinerja UMKM di Kota Medan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang kurang sistematis dan pengambilan keputusan usaha yang tidak berbasis data. Salah satu solusi strategis untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA berfungsi menyediakan data keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu yang sangat penting dalam mendukung proses perencanaan, pengendalian, serta evaluasi operasional usaha. Dengan sistem yang terintegrasi, pelaku UMKM dapat memantau arus kas, mengevaluasi kinerja keuangan, serta mengambil keputusan yang lebih rasional dan efisien. Prastika & Purnomo (2019) menyatakan bahwa penerapan SIA terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional, mendorong pertumbuhan modal, dan mengurangi biaya-biaya yang tidak perlu, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kinerja UMKM secara keseluruhan.

Di era saat ini, perkembangan zaman yang terus maju membawa berbagai kemudahan, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi informasi. Teknologi ini menjadi salah satu kebutuhan penting bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan memanfaatkan teknologi informasi yang semakin canggih dan terus berkembang, UMKM memiliki peluang yang lebih besar untuk memperluas jangkauan usahanya serta mempercepat pertumbuhan bisnisnya

(Endaryati, 2021). Selain itu, pemanfaatan teknologi juga memungkinkan UMKM untuk mengakses informasi yang lebih luas, akurat, dan berkualitas, yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan usaha.

Teknologi informasi menjadi faktor pendukung yang penting dalam meningkatkan kinerja UMKM. Namun, agar pemanfaatannya benar-benar optimal, hal ini perlu didasari oleh minat dan kesediaan dari pelaku UMKM itu sendiri (Listyani et al., 2021). Minat dan niat yang dimaksud adalah adanya keinginan dari pelaku UMKM untuk secara aktif mengadopsi dan menggunakan teknologi informasi sebagai alat untuk mempermudah pekerjaan, meningkatkan efisiensi operasional, serta menghasilkan informasi yang relevan, terkini, dan bermanfaat dalam mendukung pengembangan usaha.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan kinerja UMKM. SDM yang memiliki kompetensi tinggi menjadi dasar terciptanya usaha yang profesional dan berdaya saing. Keberlangsungan serta perkembangan sebuah unit bisnis sangat bergantung pada kemampuan individu-individu di dalamnya dalam mengelola dan menjalankan aktivitas usaha secara efektif. Peningkatan kinerja UMKM tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kualitas kompetensi pelaku usahanya. Sumber daya manusia yang kompeten mencerminkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dimiliki, sehingga mampu memberikan kontribusi optimal bagi pencapaian tujuan organisasi.

Kendala yang ditemukan pada UMKM di kota Medan menurut (Syahputra et al., 2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Medan masih mengalami kesulitan dalam pencatatan laporan keuangan dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan usaha, yang menghambat kinerja usaha secara keseluruhan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Saragih et al., 2020) mengungkapkan bahwa sebagian pelaku UMKM belum memiliki laporan keuangan, sementara yang sudah memiliki pun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan akses, kurangnya pemahaman terhadap implementasi sistem informasi akuntansi, minimnya informasi, serta rasa takut untuk mencoba sistem tersebut. Sementara itu, (Farhan et al., 2023) menemukan bahwa pelaku UMKM di Kecamatan Medan Johor mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Sebagian hanya mencatat secara sederhana, bahkan ada yang hanya berfokus pada keuntungan tanpa mencatat pengeluaran, dan mayoritas pelaku usahanya berlatar belakang pendidikan setingkat SMA.

Melihat berbagai fenomena yang terjadi, penulis merasa perlu melakukan penelitian ini sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang ada sekaligus memperdalam pemahaman terhadap isu tersebut secara lebih menyeluruh. Kajian ini tidak hanya berfokus pada pengamatan fenomena yang berlangsung, tetapi juga bertujuan memberikan perspektif baru dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari studi terdahulu yang telah dilakukan oleh (Putri et al., 2024) dan (Ananda & Kurniawati, 2024), dengan harapan dapat memperluas cakupan analisis serta

memberikan kontribusi empiris yang lebih mendalam bagi penelitian sejenis di masa mendatang.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang yang telah menjelaskan fenomena, permasalahan, dan kondisi UMKM di Kota Medan, peneliti kemudian memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Kota Medan."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh UMKM di Kecamatan Medan Denai, antara lain:

1. Banyak pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang sesuai standar akuntansi.
2. Pengelolaan keuangan yang belum terpisah antara keuangan pribadi dan bisnis menyebabkan ketidakakuratan dalam pelaporan.
3. Masih banyak pelaku UMKM yang mengelola keuangan, pemasaran secara manual, karena merasa teknologi informasi itu rumit dan tidak perlu.
4. Rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan berdampak pada rendahnya kompetensi SDM dalam mengelola usaha secara profesional.

Permasalahan-permasalahan ini mengindikasikan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, tingkat kompetensi sumber daya manusia, dan literasi digital belum sepenuhnya mendukung peningkatan kinerja UMKM secara menyeluruh.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada UMKM yang berada di wilayah Kecamatan Medan Denai dan fokus pada tiga variabel independen, yaitu penerapan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan literasi digital. Variabel dependen yang dikaji adalah kinerja UMKM yang dilihat dari aspek efisiensi operasional, peningkatan pendapatan, dan kualitas pengambilan keputusan usaha. Penelitian ini hanya mencakup UMKM yang bergerak di berbagai sektor usaha yang aktif secara operasional dan telah berjalan minimal satu tahun.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Medan?
2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Medan?
3. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Medan?
4. Apakah penggunaan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan berpengaruh terhadap kinerja UMKM Kota Medan?

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM Kota Medan.
2. Menguji pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM Kota Medan.
3. Menguji pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja UMKM Kota Medan.
4. Menguji pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan terhadap kinerja UMKM Kota Medan.

1.6 Pemecahan Masalah

Masalah-masalah yang dihadapi UMKM di Kota Medan dapat diatasi dengan mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi secara lebih luas dan terintegrasi, memberikan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, serta memperkuat pemanfaatan teknologi informasi melalui edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Pemanfaatan teknologi informasi sangat penting untuk membantu pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih efisien, mulai dari pencatatan transaksi, pengolahan data, pemasaran digital, hingga pengambilan keputusan yang berbasis informasi yang akurat dan terkini.

Dengan dukungan teknologi, UMKM dapat meningkatkan daya saing,

memperluas jangkauan pasar, serta mempercepat pertumbuhan usaha di tengah perkembangan digital yang terus berlangsung.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti: Sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi, kompetensi SDM, dan literasi digital terhadap kinerja UMKM.
2. Bagi UMKM: Memberikan wawasan praktis dan rekomendasi dalam mengelola usaha secara lebih profesional dan efisien.
3. Bagi Pemerintah Daerah: Sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan dan program pendampingan UMKM Kota Medan.